ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN GOBAK SODOR PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN PAUD MUTIARA KASIH I WARUJAYENG KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

Oleh:

AMIN HASANAH
NPM : 13.1.01.11.0454

Dibimbing oleh :

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi**
2. **Nur Lailiyah, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Amin Hasanah
NPM	: 13.1.01.11.0454
Telepon/HP	: 081241014677
Alamat Surel (Email)	: aminhasanah@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor pada Anak Kelompok Bermaian Paud Mutiara Kasih I Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2-16-2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan, K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Agustus 2017
Pembimbing I Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi NIDN. 0720058503	Pembimbing II Nur Lailiyah, M.Pd NIDN.0731038605	Penulis, Amin Hasanah NPM . 13.1.01.11.0454

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN GOBAK SODOR PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN PAUD MUTIARA KASIH I WARUJAYENG KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

Amin Hasanah
NPM . 13.1.01.11.0454
FKIP - Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi dan Nur Lailiyah, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran permainan gobak sodor masih kurang diminati oleh anak dan kurang dominasi dari peran guru. Akibatnya kemampuan motorik kasar anak kurang. Hal tersebut nampak dari motivasi anak rendah pada akhirnya kemampuan fisik rendah. Permasalahan pada penelitian ini adalah : Apakah Permainan Gobak Sodor dapat Mengembangkan Kemampuan Kasar pada Anak Kelompok Bermain PAUD Mutiara Kasih I Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016 – 2017. Hasil 65 % pada siklus I, sedangkan pada siklus II sebesar 73,8% dan pada siklus III sebesar 80 %. Dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa permainan gobak sodor dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok Bermain Mutiara Kasih I Warujayeng Tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penilitian tindakan kelas (PTK) dan subyek penelitian PAUD Mutiara Kasih I Warujayeng. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan diawali dengan kegiatan pratindakan serta menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar observasi kegiatan anak, siklus – siklus kegiatan dan lembar penilaian kegiatan ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa melalui permainan gobak sodor dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Mutiara Kasih 1 Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2016 – 2017.

Kata kunci : kemampuan motorik kasar, permainan gobak sodor, anak.

.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini, anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Selain itu konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama perlu mendapat perhatian. Oleh sebab itu, agar pertumbuhan dan perkembangan potensi anak berlangsung secara optimal, maka dibutuhkan kondisi dan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. (Masitoh,2007:1.3).

Motorik merupakan perkembangan pengendalian tubuh melalui kegiatan yang terkoodinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Jadi perkembangan motorik merupakan perkembangan kemampuan melalui/ merespon suatu hal, jadi bertambahnya usia bertambah pula kemampuan motoriknya. Menurut Hurlock (dalam; kemendikbud.2013:28).

Perkembangan motorik anak usia dini mulai terkoordinasi dengan baik setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan minatnya.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi organ otak. Otaklah yang mengendalikan setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri. Misalnya kemampuan duduk, menendang, berlari naik turun tangga dan sebagainya.

Kemampuan motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan di usia dini. Diawali dengan kemampuan berjalan, lari,

lompat dan lempar, modal dasar untuk perkembangan ini ada 3 (yang berkaitan dengan sensori utama), yaitu keseimbangan, rasa sendi dan raba. Untuk melatihnya yang jelas dilakukan sendiri mungkin saat semua perkembangan sensorinya terpenuhi. Berkaitan dengan ini, orang tua dan guru harus bijak melihat kesiapan anak, kemampuan tersebut sangat penting agar anak bias berkembang dengan optimal.

Meningkatnya keterampilan motorik kasar anak akan meningkatnya pula aspek fisiologis, kemampuan social emosional dan kognitif anak. Optimalnya perkembangan motorik kasar anak memang sangat penting karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung perkembangan motorik kasar anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain (Sujiono, dkk ; 2008).

Dari hasil pengamatan anak kelompok bermain di PAUD Mutiara Kasih I Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016-2017 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan motorik kasar dari 20 anak,4 Anak Belum berkembang 20% 11 anak mulai berkembang, 55% dan 5 anak 25% berkembang sesuai dengan harapan mulai berkembang dan 25% berkembang sesuai harapan. Ketercapaian kemampuan motorik kasar belum begitu tampak. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dinilai masih kurang terampil dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi anak, karena selama ini guru kurang terampil dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak menjadi bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan permainan Gobak Sodor diharapkan anak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan permainan Gobak Sodor

untuk mengembangkan kemampuan anak dalam motorik kasar, sehingga penelitian menggunakan permainan Gobak Sodor ini dapat menjadi salahsatu alternative pemecahan masalah bagi guru dalam upaya mengembangkan kemampuan anak dalam motorik kasar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas itulah, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih judul : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor Pada Anak Kelompok Bermain PAUD Mutiara Kasih I Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016-2017. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot - otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu (Sujiono, dkk ; 2008:1.12).

Pengertian motorik kasar menurut Hadis (dalam Bambang Sujiono, 2008). Kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh. Gerakan motorik kasar memerlukan tenaga dan dilakukan oleh otot-otot besar. Misalnya berjalan, berlari, melompat, menendang menurut *Cealla hue (1997 dalam kemendikbud ,2013:76).*

Permainan Gobak Sodorsering juga disebut permainan galasin atau permainan hadang. Permainan ini termasuk salah satu permainan tradisional. Permainan Gobak Sodor atau permainan hadang, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Ukuran lapangannya panjang 15 meter dan lebarnya 9 meter. Lapangan ini

terbagi menjadi 6 petak, yang masing-masing petak luasnya 5 x 4,5 meter. Sujiono dkk 2006:10.7). Ptrsoon sujiono (2008 : 1.14) perkembangan motorik anak merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir anara susunan saraf, otak ,otot.

Perkembangan motorik kasar adalah geakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelompok bermain PAUD Mutiara Kasih I Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk usia tiga sampai empat tahun pelajaran 2016-2017, akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016-2017 yaitu tanggal 2 Februari sampai 21 Februari. Dengan subjek sebanyak 20 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Alasan dipilih kelompok bermain ini selain karena peneliti mengajar di kelas tersebut, juga karena di kelas ini kegiatan motorik kasar dengan menggunakan permainan Gobak Sodoruntuk mencapai kemampuan memecahkan masalah sederhana yang perlu dikembangkan.

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tidakan kelas adalah penelitian yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Sedangkan Penelitian tidakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2008:1.4). Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus. Setiap siklus 4 tahap langkah ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah keempat lalu melaksanakan ke siklus 2 dengan keempat langkah yang sama dan seterusnya (Arikunto, 2008:16).

Amin Hasanah
NPM : 13.1.01.11.0454
FKIP-PG PAUD

Adapun model penelitian tindakan kelas dimaksud menggambarkan adanya empat langkah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Kelompok Bermain Mutiara Kasih I Warujayeng. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing – masing siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 dan Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan Gobak Sodor dari pra tindakan sampai dengn siklus II.

Tabel Hasil Penilaian Pra Tindakan sampai dengan siklus II

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II
1	☆	4	3	1
2	☆☆	11	6	4
3	☆☆☆	5	7	5
4	☆☆☆☆	0	4	10
	jumlah	20	20	20

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan kelas, kemampuan motorik kasar anak Kelompok Bermain Mutiara Kasih 1 Warujayeng Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan motorik kasar dimana lebih sering menggunakan buku penunjang yang kurang bervariasi, sehingga anak bosan, lebih suka main sendiri dan kurang antusias saat guru memberi pembelajaran.

Pada pra tindakan menjelaskan bahwa persentase anak mendapat bintang satu sebesar 20% atau sebanyak 4 anak. Persentase anak yang mendapat bintang dua sebesar 55% atau sebanyak 11 anak. Persentase anak yang mendapat bintang tiga sebanyak 25% atau sebanyak 5 anak.Sedangkan yang mendapat bintang empat tidak ada sama sekali.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan fisik motorik kasar anak pra tindakan masih rendah sebesar 51,25% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Pada siklus I persentase anak mendapat bintang satu sebesar 15%

atau sebanyak 3 anak. Persentase anak yang mendapat bintang dua sebesar 30% atau sebanyak 6 anak. Persentase anak yang mendapat bintang tiga sebanyak 35% atau sebanyak 7 anak.Sedangkan yang mendapat bintang empat sebesar 20% atau sebanyak 4 anak.

Berdasarkan hasil observasi lembar penilaian anak menunjukan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada siklus I masih dalam katagori kurang berkembang yaitu dengan persentase rata – rata kemampuan motorik kasar sebesar 65% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% (bintang 3).

Pada Siklus II Berdasarkan tabel 4,9 menjelaskan bahwa persentase anak mendapat bintang satu sebesar 5% atau sebanyak 1 anak. Persentase anak yang mendapat bintang dua sebesar 20% atau sebanyak 4 anak. Persentase anak yang mendapat bintang tiga sebanyak 25% atau sebanyak 5 anak.Sedangkan yang mendapat bintang empat sebesar 50% atau sebanyak 10 anak.

Hasil analisis perhitungan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II telah menunjukan kategori meningkat dengan prosentase rata – rata kemampuan motorik kasar sebesar 80% melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar75%.Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pelaksanaan Siklus I Dengan Siklus II.

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
Persentase rata – rata kemampuan motorik kasar	65 %	80%	15 %

Berdasarkan diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningakatan pada setiap siklusnya. Pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 15% dari tindakan siklus I sehingga diperoleh persentase rata – rata kemampuan motorik kasar siklus II sebesar 80% melebihi target ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil mengembangkan kemampuan

Amin Hasanah
NPM : 13.1.01.11.0454
FKIP-PG PAUD

motorik kasar melalui permainan gobak sodor yaitu melampaui target keberhasilan yang telah ditetapkan 75% sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat ditarik simpulan bahwa melalui permainan gobak sodor dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Mutiara Kasih I Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2016 – 2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2008. Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usua Dini. Jakarta : Universitas Tebuka.

Arikunto, Suharsini.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar.2014. Media Pembelajaran.

Jakarta : Raja Wali Pers

Asmawati, Luluk.2008. Pengelolaan Kegiatan pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.

Direktor Jenderal Pembinaan TK dan SD. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kemendiknas. http://carabermaingobaksodor.blogspot.co.id/2014/10/cara-bermain-gobak-sodor.html diunduh tanggal 2 Januari 2017

Kemendikbud RI.2013. *Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 114., Universitas Negeri Surabaya.

Montolalu,B.E.F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PP) 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sujiono.Bambang. 2008. Perkembangan Fisik. Jakarta. Universitas Terbuka

Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswaya.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Amin Hasanah
NPM : 13.1.01.11.0454
FKIP-PG PAUD